

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif. Rancangan ini adalah rancangan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian deskriptif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi menekankan pada makna (Sugiyono, 2010: 15). Rancangan deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Margono, 2010: 8). Selanjutnya menurut Suryabrata (2011: 75) tujuan rancangan deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah penggunaan pola kalimat dalam berita utama harian *Lampung Post* edisi Januari 2013. Berita utama harian *Lampung Post* edisi Januari 2013 berjumlah 31 eksemplar. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah kejadian yang terjadi di Lampung dengan pilihan tema peristiwa dan kesehatan yang menyesuaikan dengan tema dan KD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP semester genap,

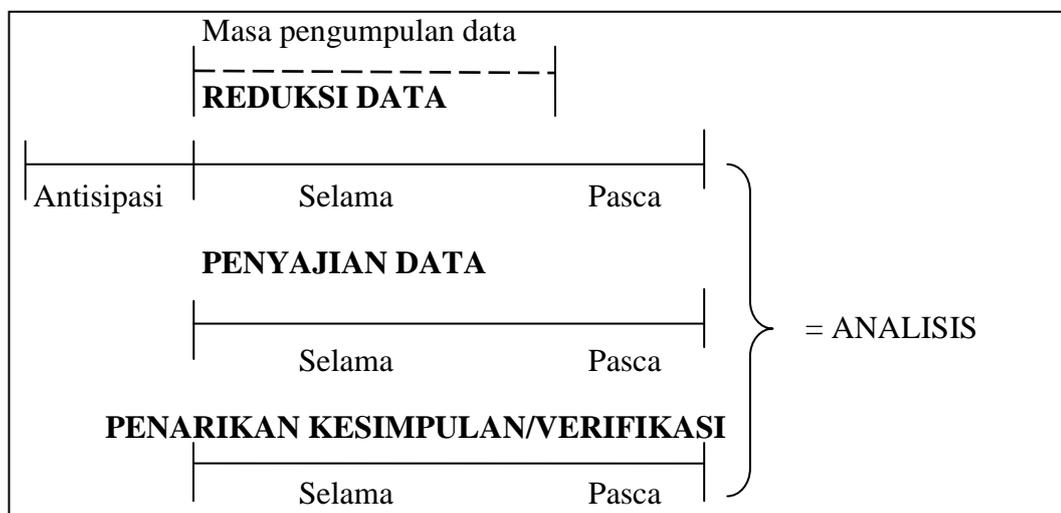
sehingga diperoleh tujuh sampel berita dengan tema peristiwa (3 sampel) dan tema kesehatan (4 sampel).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, karena sumber data yang digunakan penulis berupa dokumen tertulis, yakni berita utama harian *Lampung Post* edisi Januari 2013. Penulis mengumpulkan semua berita utama edisi Januari 2013, kemudian menyeleksi berita yang akan dijadikan sumber data untuk diteliti lebih lanjut dengan memilih tema berita sesuai dengan tema pembelajaran di SMP. Setelah memperoleh sumber data penulis melakukan analisis terhadap sumber data tersebut.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 18). Analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data model ini dinamai Miles dan Huberman dengan analisis data model air. Untuk jelasnya perhatikan gambar berikut.



Dari komponen-komponen analisis data model air pada gambar di atas, penjelasannya adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, pemusatan perhatian dengan penyederhanaan (berpusat pada sampel yang telah ditentukan sebelumnya), pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Pemilihan data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pola kalimat dalam berita utama harian *Lampung Post* edisi Januari 2013.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak mengacu pada teks naratif untuk memaparkan informasi yang menjadi fokus penelitian. Prosesnya dilakukan dengan cara memaparkan hasil penelitian yang disertai dengan contoh temuan, yang kemudian dijelaskan dalam pembahasan. Dalam penyajian data digunakan indikator pola kalimat yang mengacu pada buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Berikut disajikan indikator yang digunakan peneliti dalam penyajian data hasil penelitian.

**Tabel 3.1 Indikator Unsur-unsur Kalimat**

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Subjek	(1) jawaban atas pertanyaan <i>apa</i> atau <i>siapa</i> , (2) berupa kata atau frase benda (nomina), (3) disertai kata tunjuk <i>ini</i> atau <i>itu</i> , (4) disertai pewatas <i>yang</i> , (5) tidak didahului preposisi: <i>di</i> , <i>dalam</i> , <i>pada</i> , <i>kepada</i> ,

		<p><i>bagi, untuk, dari, menurut, berdasarkan, dan lain-lain,</i></p> <p>(6) tidak dapat diingkarkan dengan kata <i>tidak</i>, tetapi dapat dengan kata <i>bukan</i>,</p> <p>(7) merupakan bagian kalimat yang diterangkan oleh predikat,</p> <p>(8) diikuti salah satu kata kerja gabung <i>ialah, adalah, merupakan, atau menjadi</i>,</p> <p>(9) berpartikel <i>-nya</i>.</p>
2.	Predikat	<p>(1) jawaban atas pertanyaan <i>mengapa, bagaimana, berapa, dan apa sang subjek itu</i>,</p> <p>(2) dapat diingkarkan dengan <i>tidak</i> atau <i>bukan</i>,</p> <p>(3) dapat didahului keterangan aspek: <i>akan, sudah, sedang, selalu, hampir</i>,</p> <p>(4) dapat didahului keterangan modalitas: <i>sebaiknya, seharusnya, seyogyanya, mesti, selayaknya</i>, dan lain-lain,</p> <p>(5) tidak didahului kata <i>yang</i>, jika didahului <i>yang</i> predikat berubah fungsi menjadi perluasan subjek,</p> <p>(6) didahului kata <i>adalah, ialah, yaitu, yakni</i>,</p> <p>(7) predikat dapat berupa <i>kata benda, kata kerja, kata sifat</i>, atau <i>bilangan</i>,</p>
3.	Objek	<p>(1) berupa kata benda,</p> <p>(2) tidak didahului kata depan,</p> <p>(3) mengikuti secara langsung di belakang predikat transitif,</p> <p>(4) jawaban apa atau siapa yang terletak di belakang predikat transitif,</p> <p>(5) dapat menduduki fungsi subjek apabila kalimat dipasifkan.</p>
4.	Pelengkap	<p>(1) bukan unsur utama, tetapi tanpa pelengkap kalimat itu tidak jelas dan tidak lengkap informasinya,</p> <p>(2) terletak di belakang predikat yang bukan kata kerja transitif.</p>
5.	Keterangan	<p>(1) bukan unsur utama kalimat, tetapi kalimat tanpa keterangan, pesan menjadi tidak jelas, dan tidak lengkap, misalnya surat undangan, tanpa keterangan tidak komunikatif,</p> <p>(2) tempat tidak terikat posisi, pada <i>awal, tengah, atau akhir kalimat</i>,</p>

		<p>(3) dapat berupa: keterangan <i>waktu, tujuan, tempat, sebab, akibat, syarat, cara, posesif</i> (posesif ditandai kata <i>meskipun, walaupun, atau biarpun</i>).</p> <p>(4) Dapat berupa keterangan tambahan dapat berupa aposisi, misalnya keterangan tambahan subjek, tidak dapat menggantikan subjek, sedangkan aposisi dapat menggantikan subjek.</p>
--	--	--

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Untuk menarik kesimpulan dari penggunaan pola kalimat, peneliti menjumlahkan hasil penelitian dari setiap unsur. Kemudian untuk variasi pola kalimat, peneliti menjumlahkan penggunaan, kemudian mempersentasekan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Jumlah Penggunaan}}{\text{Jumlah Kalimat}} \times 100 = \dots\%$$

Rumus di atas digunakan untuk mengetahui persentase penggunaan variasi pola kalimat yang ada dalam berita utama harian *Lampung Post* edisi Januari 2013. Setelah mendapat jumlah dan persentase, peneliti mengimplikasikan hasil penelitian tersebut ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.